

Prinsip Teologi Kelahiran sebagai Model Konseling Kristen kepada Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak

R. Bimo Ario Tedjo

Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Nusantara Jakarta

korespondensi: bimotedjo14@gmail.com

Abstract

The increasing number of problems experienced by married couples who do not have children, especially among Christians or Christian couples, such as loss of harmony, violence in the family, infidelity, and divorce have become an important concern for pastors in many churches, so that this is of particular concern for the Church today. This research uses reference books and articles found via the internet with literature studies and Bibliological Descriptive methods, namely by describing the conflict of events that occur between married couples who do not have children, where to solve the problem the author uses the Bible as a solution to solve the problem that occurs. So the conclusion is that household problems must be faced and resolved immediately using the application of a Christian counseling model based on the principles of Birth Theology. The Christian Counseling model based on the principles of Birth Theology offers a solution for many Christian couples who do not yet have children in facing their family challenges, because the basis of the Christian Counseling model based on the principles of Birth Theology is from the Bible itself, so that the truth of these principles can be ascertained. This model is a model of believing with firm faith in God, a model of surrendering and repenting to God, a model of making a vow and hopping only to God.

Keywords: *birth theology, Christian counseling model, married couple*

Abstrak

Semakin banyaknya persoalan yang dialami oleh pasangan-pasangan suami istri yang belum memiliki anak, terutama di kalangan orang Kristen atau pasangan Kristen yaitu seperti hilangnya keharmonisan, kekerasan dalam keluarga, perselingkuhan dan perceraian menjadi perhatian penting bagi para pendeta di banyak gereja yang ada, sehingga hal ini menjadi suatu perhatian khusus bagi gereja masa kini. Penelitian ini menggunakan buku-buku referensi dan artikel yang ditemukan melalui internet dengan kajian literatur dan metode Deskriptif Bibliologis yaitu dengan memberi gambaran tentang konflik akan peristiwa-peristiwa yang terjadi di antara para pasangan suami istri yang belum memiliki anak dimana untuk memecahkan masalah maka penulis menjadikan Alkitab sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi tersebut. Sehingga yang menjadi kesimpulan adalah bahwa masalah rumah tangga harus dihadapi dan segera diselesaikan dengan menggunakan penerapan dari model konseling Kristen berdasarkan prinsip Teologi Kelahiran. Model konseling Kristen menurut prinsip Teologi Kelahiran menawarkan solusi bagi banyak pasangan Kristen yang belum memiliki anak dalam menghadapi tantangan keluarga mereka, sebab dasar dari model Konseling Kristen berdasarkan prinsip Teologi kelahiran adalah dari Alkitab itu sendiri, sehingga dapat dipastikan kebenaran dari prinsip-prinsip tersebut. Model tersebut adalah model percaya dengan iman yang teguh kepada Tuhan, model berserah dan bertobat kepada Tuhan, model bernazar dan meminta hanya kepada Tuhan.

Kata kunci: model konseling kristen, pasangan suami istri, teologi kelahiran

PENDAHULUAN

Memiliki anak menjadi dambaan dan harapan dari kebanyakan pasangan suami istri. Memang benar adanya bahwa anak merupakan berkat anugerah yang dari Tuhan dimana

harus dijaga dan dirawat dengan penuh kasih sayang.¹ Hal ini menandakan bahwa setiap pasangan suami istri bertanggung jawab kepada Tuhan sebagai pemilik karena anak merupakan titipan Tuhan bagi pasangan suami istri yang dianuegrahkan anak oleh Tuhan (Mzm. 127:3).² Dengan kata lain anak sangat berharga di mata Tuhan melebihi dari berharganya anak di mata kedua orang tua yang diberi tanggung jawab oleh Tuhan (Yes. 43:4).³ Tidak dapat dipungkiri bahwa kelahiran anak mendatangkan berkat dan menjadikan pasangan suami istri naik ke satu level dalam kehidupan untuk menikmati proses kehidupan mereka dalam bertanggung jawab terhadap anak tersebut.⁴ Pada akhirnya muncul pemahaman bahwa melahirkan anak merupakan tanda pasangan suami istri yang diberkati Tuhan, kelahiran anak menyempurnakan kebahagiaan rumah tangga, tidak mampu memiliki anak merupakan kutukan, hanya anak yang menjadi pewaris keluarga dan mengadopsi anak dapat memancing untuk melahirkan anak. Melalui pemahaman tersebut akhirnya muncul persoalan atau masalah serius yang dialami oleh pasangan suami istri yang belum memiliki anak yaitu hubungan tidak baik atau tidak harmonis, terjadi perselingkuhan, pertengkaran hingga kekerasan dalam rumah tangga (fisik atau bathin), mengakibatkan tidak beribadah kepada Tuhan dan terjadinya perceraian.

Dengan demikian jika melihat masalah yang terjadi, ini menjadi masalah serius yang harus ditangani oleh Gereja, sehingga melalui persoalan yang terjadi maka peneliti berupaya menemukan solusi dari persoalan tersebut dengan membuat kajian ilmiah dengan judul “Prinsip Teologi Kelahiran sebagai model konseling Kristen bagi pasangan suami istri yang belum memiliki anak”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif bibliologis yaitu menggambarkan kondisi yang terjadi dan menjadikan Alkitab sebagai solusi dari pemecahan masalah yang terjadi. Penelitian ini juga menggunakan kajian pustaka atau literatur dalam penulisannya, dimana peneliti mendapatkan data dengan melakukan penelitian pustaka di berbagai literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Peneliti juga hanya memakai buku-buku yang hanya berkaitan dengan karya ilmiah yang sedang dibahas oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data dari internet, artikel dan majalah yang berkaitan erat dengan kajian teoretik.

Prinsip Teologi Kelahiran

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan beberapa hal mengenai pengertian prinsip, pengertian Teologi Kelahiran dan prinsip Teologi Kelahiran, di mana melalui kajian ini dapat menemukan prinsip dari Teologi Kelahiran sebagai pemecah masalah yang terjadi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, prinsip adalah asas, kebenaran yang jadi pokok dasar orang berpikir, bertindak, dan sebagainya.⁵ beberapa ahli memberikan pengertian tentang

¹ Awasuning Manaransyah, *Keluarga Bahagia* (Surabaya: IKAPI, 2015), 85

² Ibid

³ Ibid., 86

⁴ H. Norman Wright, *So You're Getting Married* (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2005), 78

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional, 2001, 896

kata prinsip sebagai berikut: Russel Swanburg, Prinsip adalah kebenaran yang mendasar, hukum atau doktrin yang mendasari gagasan. Toto Asmara, Prinsip adalah hal yang secara fundamental menjadi martabat diri atau dengan kata lain, prinsip adalah bagian paling hakiki dari harga diri. Udo Yain Effendi Majdi, Prinsip adalah pedoman berperilaku yang terbukti mempunyai nilai yang langgeng dan permanen. Ahmad Jauhar Tauhid, Prinsip adalah pandangan yang menjadi panduan bagi perilaku manusia yang telah terbukti dan bertahan sekian lama. Herry Tjahjono, Prinsip adalah hukum alam dan sudah jadi kebenaran hakiki. Awang, Widayanti, Himmah, Astuti, Septiana, Solehudin Noveanto, Prinsip adalah suatu aturan dasar yang mendasari pola berpikir atau bertindak. Andi Yohanes, Prinsip adalah hukum, tidak bisa tidak, harus seperti itu. Samuel S. Lusi, Prinsip adalah panduan yang mengompasi hidup anda untuk kembali ke diri sejati anda.⁶

Kata Prinsip dapat juga dipahami sebagai ketentuan yang harus ada atau harus dijalankan, atau dapat juga berarti suatu aturan umum yang dijadikan sebagai panduan (misalnya untuk dasar perilaku). Prinsip berfungsi sebagai dasar (pedoman) bertindak, dapat juga dipahami sebagai acuan proses dan dapat pula sebagai target capaian. Prinsip biasanya mengandung hukum causalitas atau hubungan sebab dan akibat. Sebagai contoh tidak ada akibat tanpa sebab. Dengan prinsip ini biasanya orang akan lebih mudah menjelaskan bukti adanya Tuhan.⁷ Dengan demikian, prinsip adalah suatu asas atau nilai yang diyakini kebenarannya, yang menjadi pedoman untuk berpikir, bersikap dan berperilaku.” Prinsip inilah yang menjadi prinsip hidup seseorang yang menjadi salah satu dasar pertimbangan untuk bersikap, mengambil keputusan dan bertindak dalam menanggapi stimulus yang diterima melalui panca indera, naluri atau ataupun intuisi batin.

Prinsip adalah sebuah keyakinan yang dipegang teguh oleh diri pribadi manusia. Prinsip hakikatnya terbentuk dari latar belakang diri pribadi masing-masing baik dari pihak keluarga, pengalaman dan pengetahuan yang di dapat dari pribadi masing-masing. Sumber utama prinsip Kristen adalah Alkitab. Prinsip Kristen adalah asas atau nilai yang diyakini sebagai kebenaran yang kemudian digunakan sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap serta bertindak laku, bersumber dari Alkitab. Alkitab firman Allah adalah kebenaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan segala sesuatu. Karenanya satu satunya sumber dari prinsip orang kristen adalah Alkitab, oleh karena itu ketika ada prinsip yang dibangun tanpa Alkitab, maka itu bukan sebuah kebenaran. Sehingga jelaslah bahwa sumber prinsip kristen itu adalah Alkitab. Jika Alkitab tidak menjadi sumber prinsip, maka jawaban yang diberikan terhadap persoalan manusia hanyalah sementara, terhadap sebahagian orang dan tidak berpusat pada Allah.⁸ Karena itu Alkitab adalah sumber nilai atau asas yang diyakini sebagai kebenaran yang digunakan sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap dan bertindak laku seorang Kristen.

⁶ Carapedia. http://carapedia.com/pengertian_definisi_prinsip_info2118.html

⁷ Wordpress. <https://jalius12.wordpress.com/2010/04/18/pengertian-fakta-prinsip-dan-konsep/>

⁸ <http://humanity2100.blogspot.com/2008/02/prinsip-prinsip-kristen-tentang.html>

Pengertian dan Prinsip Teologi Kelahiran

Teologi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *theos* artinya Tuhan dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan,⁹ sehingga teologi berarti ilmu pengetahuan tentang Tuhan. Kamus Filsafat memberi pengertian tentang teologi yang adalah ilmu tentang hubungan dunia Ilahi dengan dunia fisik. Maka dapat dipahami bahwa memang teologi adalah upaya manusia untuk memahami Allah sebagai sumber teologi, namun tak dapat dipungkiri bahwa manusia hanya dapat menerima pemahaman tentang Allah sebatas yang Allah wahyukan kepada manusia.¹⁰ Maka teologi adalah upaya manusia yang telah mengalami pemulihan dari Allah dan diperdamaikan oleh Allah melalui Kristus (lahir baru) untuk menggunakan segenap akal budi dan hikmat dari Allah untuk mengerti dan memahami Allah berdasarkan apa yang Allah nyatakan melalui Alkitab.

Kelahiran merupakan proses yang terjadi dalam tindakan persalinan untuk melahirkan anak atau keturunan.¹¹ Melalui tindakan ini anak lahir ke dunia dengan dibantu oleh tim medis kedokteran atau secara alami. Dengan demikian, teologi kelahiran adalah tindakan atau proses lahirnya anak ke dunia dengan menjadikan Tuhan sebagai pusat dari rencana dan hanya melalui hikmat Tuhan kelahiran anak dapat terjadi. Dokter kandungan tidak pernah bisa menentukan kapan seorang bayi lahir ke dunia, mereka hanya bisa menentukan HPL (Hari Perkiraan Lahir), di mana HPL bisa maju bisa juga mundur, mereka juga hanya bisa berkata “Hanya Tuhan yang menentukan kapan waktunya”

Melalui pemahaman yang ditemukan dalam Alkitab maka yang menjadi prinsip dari Teologi Kelahiran adalah Pertama, Allah sebagai penggagas kelahiran (Kej. 1:28), dimana Allah memerintahkan dan menugaskan kepada seluruh umat-Nya untuk beranak cucu dan memenuhi bumi dengan keturunan-keturunan yang mengasihi dan mentaati Allah serta menguasai bumi. Kedua, Allah menolong proses kelahiran, yaitu ketika Hawa melahirkan anak ia sangat kesakitan namun Allah menolong dan memampukan dirinya untuk melahirkan seorang anak (Kej. 4:1), begitu juga ketika Maria akan melahirkan bayi Yesus, Roh Kudus menolong proses kelahiran tersebut sehingga proses kelahiran dapat berjalan dengan baik dan sempurna (Luk. 2:6-7). Ketiga, keturunan anak berasal dari Allah atau pemberian Allah bagi mereka yang bernazar dan bersedia mempersembahkan anak tersebut untuk menjadi alat kemuliaan Allah dan berdampak baik bagi perkembangan dunia selama-lamanya (Kej. 18:10, 1 Sam. 1:11, Luk. 1:13).

Hakikat Konseling Kristen

Untuk mendapatkan pemahaman tentang hakikat konseling Kristen yang komprehensif maka peneliti akan menjabarkan mengenai pengertian, dasar, fungsi, metode dan prinsip dari konseling Kristen. Istilah “Kristen” mengacu kepada Kekristenan atau agama Kristen yang merupakan suatu agama berasaskan riwayat hidup dan pengajaran Yesus Kristus sebagai dasar pengajarannya.¹² Alkitab menyatakan bahwa para pengikut Kristus

⁹ Alfi Arifian, *Sejarah Lengkap Dunia Abad Pertengahan* (Jakarta: AHI, 2020), 309

¹⁰ Ferdinan Manafe, *Teologi Ibadah* (Batu: Literatur YPPII Batu, 2016), 7-8

¹¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kelahiran>

¹² <https://id.wikipedia.org/wiki/>

disebut sebagai orang Kristen (Kis 11:26; Rm 16:7). Istilah “Konselor” merupakan seorang yang memiliki kualifikasi khusus dalam bidang konseling.¹³ Maka seorang konselor adalah pembimbing yang memiliki keahlian yang khusus dalam suatu proses konseling. Sedangkan “konseli” adalah seseorang yang memiliki persoalan sehingga membutuhkan bimbingan dalam pelayanan konseling.¹⁴ Maka seorang konseli merupakan pihak yang membutuhkan layanan konseling. Ketika konselor melakukan konseling terhadap seorang konseli atau jemaat, ia harus memfokuskan diri kepada pribadi dari konseli tersebut dan bukan kepada masalah yang dialami, sehingga di dalam pribadi konseli tersebut terdapat jiwa yang harus dipulihkan.¹⁵ MacArthur dan Meck, sebagaimana yang dikutip oleh Sherly Mudak mengatakan “Jalan untuk meraih suatu keutuhan adalah jalan pengudusan spiritual”.¹⁶ Spiritual seseorang sangat berkaitan dengan jiwa orang tersebut dan hanya Tuhan yang mampu memulihkan serta menguduskannya. Dengan demikian pengertian konseling Kristen adalah suatu relasi yang baik antara seorang konselor dan konseli dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi oleh konseli dengan menjadikan Kristus sebagai dasar dari konseling tersebut.

Konseling Kristen merupakan pelayanan bimbingan dengan metode dialog komunikasi atau hubungan timbal balik dalam penerapannya, maka ada dasar alkitabiah yang harus dipahami oleh seorang konselor yaitu: dasar antropologis, dasar bibliologis, dasar kristologis, dasar pneumatologis dan dasar eskatologis. Metode Konseling Kristen merupakan suatu cara yang digunakan dalam melakukan suatu konseling Kristen. Maka yang menjadi metode konseling Kristen adalah *directive approaches* atau pendekatan langsung dimana seorang konselor memiliki peranan penting dalam interaksi konseling sebagai penentu¹⁷, *permissive approaches* berarti sangat bersifat terbuka (memperbolehkan dan bebas mengizinkan).¹⁸ Dalam metode ini, konselor hanya sebagai pendengar yang terkadang menyimpulkan serta memberikan suasana yang nyaman dalam konseling sehingga konseli bebas menjelaskan seluruh persoalannya dan tanpa tersadar konseli mampu mendapatkan solusi terhadap persoalan yang sedang dihadapi¹⁹ dan *interactional approaches* yaitu pendekatan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang baik antara satu pribadi dengan pribadi orang yang lain.²⁰ Pada metode ini konselor dengan konseli bersama-sama memikirkan dan membahas relasi yang sejajar untuk mendapatkan dan mengambil keputusan terhadap solusi atas persoalan yang sedang dihadapi secara bersama-sama.²¹

¹³ Zainal Aqib, *Konseling Kesehatan Mental* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 132

¹⁴ Ibid., 136

¹⁵ Widodo Gunawan, “Pastoral Konseling: Deskripsi Umum dalam Teori dan Praktik”. *Jurnal Abdiel*, Vol. 2 No. 1, April 2018, 94

¹⁶ Sherly Mudak, “Integrasi Teologi dan Psikologi Dalam Pelayanan Pastoral Konseling Kristen”. *Jurnal Missio Ecclesiae* Vol. 3, No. 2, Oktober 2014, 130

¹⁷ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 107

¹⁸ <https://kbbi.web.id/permisif>

¹⁹ Gary R. Collins, *Konseling Kristen Yang Efektif*, Malang: Literatur SAAT, 2017, 20

²⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/>,

²¹ Gary R. Collins, *Konseling Kristen Yang Efektif...*, 21

Konseling Kristen berfungsi dalam menolong masalah kerohanian orang percaya di dalam gereja oleh karena itu fungsi tersebut tidak kalah penting dengan pemberitaan Firman melalui khotbah. Kata fungsi yang dimaksud ialah kegunaan yang dapat diperoleh dari tindakan konseling tersebut dimana fungsi dari konseling merupakan tujuan dari kegiatan konseling yang hendak dicapai dalam memberikan pertolongan.²² Maka yang menjadi fungsi tersebut adalah: *Healing, sustaining, guiding* dan *reconciling*, dimana keempat fungsi ini mampu menolong konseli dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya yang menjadi hasil dan pembahasan yaitu mengenai adanya problematika yang terjadi dalam kehidupan pasangan yang belum memiliki anak sehingga untuk menjawab persoalan tersebut dan menemukan solusi atas pemecahan masalah yang terjadi maka peneliti menemukan model konseling Kristen berdasarkan prinsip Teologi Kelahiran bagi pasangan yang belum memiliki anak.

Memahami Kehidupan Pasangan Suami Istri

Di dalam KBBI pasangan memiliki arti dua orang yaitu laki-laki dan perempuan yang berjalan bersama-sama.²³ Suami berarti satu orang pelaku laki-laki dalam suatu perkawinan yang mengucapkan janji pernikahan dengan komitmen yang teguh untuk setia menjalani rumah tangga bersama calon istrinya.²⁴ Sedangkan istri berarti seorang wanita yang berkomitmen atau berjanji dalam pernikahan untuk setia menjalani rumah tangga bersama dengan calon suaminya.²⁵ Dengan demikian pasangan suami istri memiliki arti dua insan atau dua orang antara laki-laki yang akan menjadi suami dengan perempuan yang akan menjadi istri menjadi satu keluarga melalui janji dan komitmen suatu pernikahan yang kudus dan diatur dalam aturan agama dan pemerintah untuk setia dan saling mencintai.

Pasutri atau singkatan dari pasangan suami istri memiliki beberapa jenis yang tampil di masyarakat dalam menunjukkan kehidupan mereka masing-masing. Jenis-jenis itu adalah Pertama, dramatis, di mana tipe atau jenis pasutri ini seringkali menunjukkan perseteruan mereka di depan umum sehingga orang melihat mereka sebagai pasangan yang penuh dengan drama. Kedua, perangko, atau selalu menempel di mana tipe pasutri ini selalu bersama-sama dan menunjukkan kemesraan mereka di depan umum tanpa adanya rasa malu atau sungkan. Ketiga, cuek, di mana pasangan suami istri ini justru tidak terlihat seperti pasangan suami istri karena terlalu cuek di depan umum, biasanya mereka terlihat seperti sahabat, teman atau bahkan kakak beradik karena penampilan kehidupan rumah tangga yang mereka tampilkan di depan umum. Keempat, selebgram, di mana pasangan suami istri ini selalu mengabadikan dan mengupload setiap aktifitas yang mereka kerjakan

²² Art Van beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 13

²³ <https://kbbi.web.id/pasangan>

²⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Suami>

²⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Istri>

dengan menampilkannya di media sosial.²⁶ Maka dari itu ada melalui jenis-jenis pasangan suami istri yang tampil di masyarakat dapat diketahui juga problema apa yang seringkali terjadi di dalam kehidupan pasangan suami istri itu.

Bagi kebanyakan keluarga di Indonesia dengan kultur budaya yang menjadikan anak sebagai suatu kebanggaan dan berkat sedangkan bila belum juga memiliki anak dianggap menerima kutuk, sehingga bagi pasangan yang belum memiliki anak muncul masalah serius yaitu hubungan tidak baik atau tidak harmonis, terjadi perselingkuhan, pertengkaran hingga kekerasan dalam rumah tangga (fisik atau bathin), mengakibatkan tidak beribadah kepada Tuhan dan terjadinya perceraian. Maka untuk mengatasi masalah dari problematika tersebut peneliti menemukan model konseling Kristen berdasarkan prinsip Teologi Kelahiran bagi pasangan yang belum memiliki anak.

Konseling Kristen Berbasis “Teologi Kelahiran” bagi Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak

Pentingnya diterapkan konseling Kristen kepada pasangan suami istri yang berkonflik karena belum memiliki anak dan melalui prinsip Teologi Kelahiran maka ditemukan beberapa model yang dapat digunakan dalam melakukan konseling Kristen kepada pasangan suami istri yang belum memiliki anak. Model-model tersebut adalah sebagai berikut:

Percaya dengan Iman yang Teguh

Model ini dilakukan dalam konseling Kristen dengan meyakinkan pasangan suami istri untuk memiliki keyakinan percaya dengan iman yang teguh kepada Tuhan tanpa adanya kebimbangan atau keragu-raguan kepada Tuhan (Yak. 1:6-8). Dikarenakan Allah merupakan penggagas kelahiran dan adanya seorang anak lahir ke dunia, bahkan Allah sendiri yang telah memerintahkan setiap umat-Nya untuk beranakcucu dan memperanakan keturunan orang-orang percaya di dunia (Kej. 1:28). Maka iman yang teguh bahwa Allah sendiri yang memerintahkan atau memberikan tugas pasti Allah juga yang akan memberikan anak harus menjadi keteguhan hati bagi pasangan suami istri yang belum memiliki anak. Dengan demikian seorang konselor harus mampu memberikan keteguhan hati kepada konseli agar mereka percaya dengan iman yang teguh bahwa Tuhan pasti akan memberikan anak kepada mereka sesuai dengan janji dan perintah Allah kepada setiap orang percaya.

Berserah dan Rekonsiliasi kepada Tuhan

Model ini dalam konseling Kristen kepada pasangan suami istri yang belum memiliki anak dilakukan dengan membimbing pasangan tersebut untuk berserah kepada Tuhan dengan penuh penyerahan diri total, sebab hanya Tuhan saja yang mampu menolong dalam proses kelahiran anak (Kej. 4:1). Dalam segala sakitnya melahirkan dan berbagai tantangan dalam mengalami serta mengharapkan adanya kelahiran seorang anak semua itu merupakan pertolongan Tuhan semata (Luk. 2:6-7), maka diperlukan sikap berserah

²⁶ <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/10/24/203000/4-jenis-pasangan-suami-istri-yang-sering-ditemui-tipe-dramatis-hingga-mirip-prangko>

penuh hanya kepada Tuhan agar Tuhan sendiri yang memperkenankan kelahiran anak dan menolong proses kelahiran tersebut. Selain berserah juga sikap bersedia rekonsiliasi dengan Tuhan perlu dilakukan oleh pasangan suami istri yang belum memiliki anak agar berkat Tuhan tidak tertahan oleh karena dosa (1 Yoh. 1:8-9, Kis. 3:19). Dengan demikian seorang konselor harus mampu membimbing konseli yaitu pasangan suami istri yang belum memiliki anak untuk terus berserah kepada Tuhan dengan segenap hati, namun juga disertai sikap bersedia bertobat dan berekonsiliasi dengan Tuhan untuk mengalami pemulihan hidup sehingga berkat Tuhan terbuka dalam kehidupan mereka.

Bernazar dan Meminta Kepada Tuhan

Pada model ini konselor mengarahkan konseli yaitu pasangan suami istri yang belum memiliki anak untuk bersedia bernazar kepada Tuhan terlebih dahulu sebelum meminta anak kepada Tuhan. Anak merupakan pemberian anugerah dari Tuhan karena anak adalah berasal dari Allah semata dan karya Tuhan tidak dapat diselami dengan pikiran manusia (Kej. 18:10). Sehingga dibutuhkan sikap bernazar sebelum meminta kepada Tuhan sehingga pasangan suami istri sungguh-sungguh bersedia membesarkan, mendidik dan membimbing anak untuk menjadi keturunan pewaris iman kepada Tuhan, sebab anak merupakan alat Tuhan yang mulia untuk hormat kemuliaan nama Tuhan, oleh karena itu anak harus dipersembahkan kepada Allah dengan maksud dibimbing oleh orang tua untuk tidak serupa dengan dunia tetapi hidup melayani Tuhan (1Sam. 1:11). Dengan bernazar memberikan anak untuk melayani Tuhan dan kehendak Tuhan terlaksana akan anak yang dititipkan maka pasangan suami istri yang meminta anak kepada Tuhan pasti akan diberikan anak oleh Tuhan atau dengan kata lain dititipkan anak oleh Tuhan untuk dibesarkan menjadi alat Tuhan yang mulia (Luk. 1:13). Dengan demikian model bernazar sebelum meminta anak kepada Tuhan harus diajarkan dan diarahkan oleh konselor kepada konseli yaitu pasangan suami istri yang belum memiliki anak dalam proses konseling Kristen, sehingga pasangan suami istri tidak menganggap bahwa anak adalah milik mereka dan juga sebagai hasil pembuahan jasmani mereka tetapi meyakini bahwa anak adalah titipan Tuhan untuk dibesarkan dan dibimbing menjadi alat Tuhan yang berjalan seturut kehendak Tuhan dan kemuliaan nama Tuhan.

KESIMPULAN

Sesungguhnya pernikahan merupakan langkah indah dalam dinamika perjalanan kehidupan manusia yang diambil untuk melangkah satu tingkat lebih baik dengan penuh berkat dan tanggung jawab yang mulia. Pernikahan yang ideal bagi pandangan kebanyakan orang adalah dengan hadirnya seorang anak yang menjadi pelengkap dalam kebahagiaan rumah tangga sehingga muncul pemahaman bahwa anak merupakan berkat terbesar dalam keluarga, kelahiran anak merupakan tanda keluarga yang diberkati Tuhan, tidak memiliki anak merupakan kutukan, hanya anak yang menjadi warisan satu-satunya dalam keluarga bahkan muncul pemahaman konyol bahwa bila mengadopsi anak dapat memancing kelahiran anak. Pada akhirnya dari pemahaman ini muncul konflik atau persoalan di antara pasangan suami istri yang belum memiliki anak yaitu hubungan yang tidak harmonis, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, tidak beribadah kepada Tuhan

dan perceraian pun terjadi. Untuk memecahkan masalah tersebut Gereja harus menerapkan konseling Kristen kepada pasangan suami istri yang berkonflik tersebut, dan konseling Kristen memerlukan model yang tepat dalam pelaksanaannya. Peneliti menemukan Teologi Kelahiran yang diharapkan dapat menjawab persoalan dari pasangan suami istri yang berkonflik tersebut. Maka ditemukan prinsip dari Teologi Kelahiran tersebut yaitu Allah sebagai penggagas kelahiran, Allah menolong proses kelahiran dan kelahiran anak merupakan pemberian anugerah dari Tuhan.

Dengan demikian, dari prinsip-prinsip yang ditemukan melalui Teologi Kelahiran tersebut maka peneliti menemukan model Konseling Kristen berdasarkan prinsip Teologi Kelahiran bagi pasangan suami istri yang belum memiliki anak yaitu model percaya dengan iman yang teguh, model berserah dan rekonsiliasi kepada Tuhan serta model bernaazar dan meminta kepada Tuhan. Melalui model konseling Kristen berdasarkan prinsip Teologi Kelahiran maka persoalan pasangan suami istri yang belum memiliki anak akan dapat segera teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Awasuning Manaransyah, *Keluarga Bahagia*, Surabaya: IKAPI, 2015
- H. Norman Wright, *So You're Getting Married*, Yogyakarta: Gloria Graffa, 2005
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional, 2001
- Alfi Arifian, *Sejarah Lengkap Dunia Abad Pertengahan*, Jakarta: AHI, 2020
- Ferdinan Manafe, *Teologi Ibadah*, Batu: Literatur YPPII Batu, 2016
- Zainal Aqib, *Konseling Kesehatan Mental*, Bandung: Yrama Widya, 2013
- Widodo Gunawan, "Pastoral Konseling: Deskripsi Umum dalam Teori dan Praktik". *Jurnal Abdiel*, Vol. 2 No. 1, April 2018
- Sherly Mudak, "Integrasi Teologi dan Psikologi Dalam Pelayanan Pastoral Konseling Kristen". *Jurnal Missio Ecclesiae* Vol. 3, No. 2, Oktober 2014
- Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012)
- Gary R. Collins, *Konseling Kristen Yang Efektif*, Malang: Literatur SAAT, 2017
- Art Van beek, *Pendampingan Pastoral*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003
- Carapedia. http://carapedia.com/pengertian_definisi_prinsip_info2118.html
- <http://humanity2100.blogspot.com/2008/02/prinsip-prinsip-kristen-tentang.html>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/>,
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Istri>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Kelahiran>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Suami>
- <https://kbbi.web.id/pasangan>
- <https://kbbi.web.id/permisif>
- <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/10/24/203000/4-jenis-pasangan-suami-istri-yang-sering-ditemui-tipe-dramatis-hingga-mirip-prangko>
- Wordpress. <https://jalius12.wordpress.com/2010/04/18/pengertian-fakta-prinsip-dan-konsep/>